

Analisis Determinan Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tria Meinawati
Universitas Islam Batik Surakarta
triameinawati@gmail.com

Suhendro
Universitas Islam Batik Surakarta
ndro_s@yahoo.com

Endang Masitoh
Universitas Islam Batik Surakarta
yunmasitoh@yahoo.com

Corresponding Author : Tria Meinawati
Submitted: 23 Juni 2020
Accepted: 1 Agustus 2020
Published: 1 Agustus 2020

ABSTRAK

Internet Financial Reporting merupakan pelaporan keuangan melalui internet. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur \ Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 89 perusahaan dengan periode pengamatan 2017-2018. Data sampel kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 22. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Reputasi Auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, dan *Internet Financial Reporting*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dampak yang paling besar terlihat pada bidang ekonomi. Sekarang

ini, kegiatan ekonomi dapat dijangkau secara global dengan media internet.

Internet hadir menawarkan suatu bentuk baru menjadi media dalam pengungkapan informasi perusahaan kepada masyarakat luas yang dapat

dilakukan dengan cepat. (Abdelsalam, et al., 2007). Salah satunya yaitu pengungkapan informasi keuangan perusahaan yang biasa disebut *Internet Financial Reporting*. *Internet Financial Reporting* dewasa ini kian banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan *Go-Public*.

Menurut Widari, Saifi dan Nurlaili (2018), tiap-tiap perusahaan dalam suatu mempunyai tingkat pengungkapan yang berbeda-beda. Begitu pula di Indonesia, setiap perusahaan memiliki kebijakan dan aturan tersendiri dalam pelaksanaan *Internet Financial Reporting*.

Praktik IFR dilakukan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* untuk memberikan informasi terkini perusahaan dalam rangka mengurangi tingkat informasi asimetri. Menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 121/MPP/Kep/2/2002 tentang Ketentuan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan ,yang berisi tentang kewajiban setiap perusahaan menyampaikan laporan keuangannya kepada pemerintah dan laporan tersebut bersifat umum yang dapat diketahui masyarakat.

Pengungkapan IFR sekarang ini banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia selain efisiensi waktu dan tenaga, dengan memanfaatkan *website* perusahaan, pengungkapan IFR juga akan menekan *agency cost*. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No.8/POJK.04/2015 pasal 2 bahwasanya Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki situs *website*. Perusahaan yang telah memiliki *website* resmi diharapkan dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin agar mampu menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian Muliati (2013) menunjukkan hasil jumlah perusahaan

yang melaporkan informasi keuangannya di *website* masih kurang dari 50% jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Putri (2013) menunjukkan hasil bahwa *internet financial reporting index* pada perusahaan-perusahaan besar berada dibawah rata-rata 56,75%.

Sedangkan berdasarkan Notasi Khusus yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No : Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07 -2018 , No : Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07-2018, No : Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2018 sampai dengan tanggal 29 juni 2018 masih ada 10 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2017. (<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/notasi-khusus/>)

1.2 Perumusan Masalah

Dengan dasar uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana tingkat likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Signalling

Signalling theory menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk mengurangi *information asymmetry* yang berkaitan dengan perusahaan pemberi informasi dan *stakeholders*. (Connelly, et al. 2011). Sinyal yang dimaksud dalam hal ini yaitu informasi perusahaan mencakup informasi manajemen sampai dengan kegiatan keseharian perusahaan dalam rangka mewujudkan tujuan bersama

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai parameter perusahaan dalam rangka menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam usahanya untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan dari sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011).

Menurut Aly, Doaa, Simon dan Hussainey (2010), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada kualitas *Internet Financial Reporting*. Bertambahnya nilai profitabilitas akan menambah nilai plus terhadap tata Kelola manajemen perusahaan, sehingga tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* akan semakin tinggi.

2.3 Likuiditas

Dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud yakni berupa membayar gaji karyawan, tagihan listrik dan air atau hutang yang telah jatuh tempo (Prasetya & Irwandi, 2012).

Tingginya nilai likuiditas perusahaan cenderung akan mempengaruhi pengungkapan informasi secara lengkap dan lebih terinci karena kondisi perusahaan yang baik atau likuid.

2.4 Ukuran Perusahaan

Merupakan pengelompokan perusahaan yang didasarkan pada total aktiva, dan nilai saham yang dimiliki perusahaan. (Prasetyorini, 2013). Fabiolla dan Bangun (2019) menyatakan jika ukuran pada sebuah perusahaan akan mempunyai pengaruh pada *Internet Financial Reporting*. Perusahaan besar akan memperhatikan tingkat pengungkapan

2.5 Umur Perusahaan

Menurut Poerwadarminta (2003), umur perusahaan adalah lama nya waktu

hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan secara umum umur perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan untuk hidup dan mempertahankan usahanya dan dapat bersaing dengan kompetitor. Perusahaan dengan usia hidup yang lebih lama, setidaknya memiliki profesionalitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru.

Hasil Penelitian Maharani dan Kartika (2017), menyatakan jika umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Livina, Vivien (2016), juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin cakap dalam Teknik penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan.

2.6 Reputasi Auditor

Adalah batas hidup suatu perusahaan dimulai dari perusahaan itu didirikan Poerwadarminta (2003). Secara umum dapat diartikan sebagai durasi waktu perusahaan untuk hidup dan mempertahankan usahanya dan dapat bersaing dengan kompetitor. Perusahaan dengan usia hidup yang lebih lama, setidaknya memiliki profesionalitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan baru.

Hasil Penelitian Maharani dan Kartika (2017), menyatakan jika umur perusahaan berpengaruh pada proses pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Makin lama suatu perusahaan berdiri, maka semakin luas pengalaman dan kemampuan yang dimiliki perusahaan.

Pemilihan Auditor yang tepat diharapkan akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas, sehingga akan

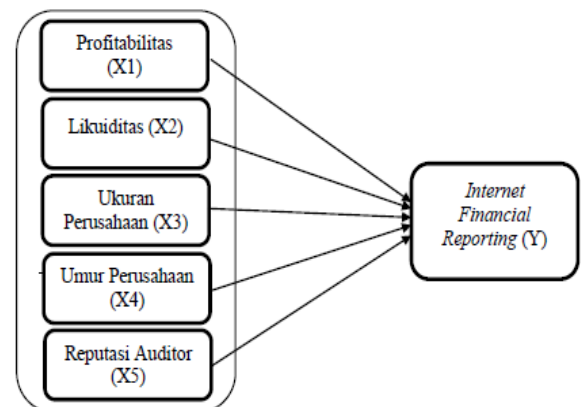
mendorong pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

2.7 Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting (IFR) adalah penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet pada *website* perusahaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan baik dengan para investor, analisis, pemegang saham, ataupun para pengguna laporan keuangan yang lain (Yulianty,2011). *Internet Financial Reporting* menjadi salah satu solusi dalam proses pengungkapan informasi keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan *Internet Financial Reporting* mampu menekan dan menghemat biaya produksi dan distribusi informasi perusahaan.

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 kerangka konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2018. Periode pengamatan yaitu pada tahun 2018. Metode pemilihan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Teknik

pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Karakteristik Perusahaan	Total
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2018	174
2	Jumlah perusahaan yang delisting sampai dengan tahun 2018	(2)
3	Jumlah website perusahaan yang tidak dapat diakses	(7)
4	Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018	(17)
5	Jumlah perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dengan satuan rupiah	(27)
6	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian	(32)
7	Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan.	(3)
8	Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel.	89

Sumber : www.idx.co.id

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 89 perusahaan. Dengan satu tahun periode pengamatan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Teknik pengumpulan data :

- Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2018.

- Observasi pada *website* perusahaan juga dilakukan dengan mempelajari data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- Studi Pustaka, Teknik pengumpulan data yang diperlehdaribuku-buku, artikel dan penelitian terdahulu.

3.3 Variabel dan Pengukuran Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Rumus ROA menurut Fahmi (2013:137) adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* menurut Pratomo, A. J. (2015) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Hartono (2015:254)

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Asset Total}$$

Umur Perusahaan

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah memiliki pengalaman yang banyak Gumanti (2000). Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan itu berdiri sampai pada tahun penelitian dilakukan.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

Reputasi Auditor

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menggunakan KAP *BigFour* akan diberikan nilai *dummy* 1 sedangkan yang tidak

berafiliasi dengan KAP *BigFour* diberinilai *dummy* 0. (Budiyanto dan Aditya, 215)

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting dikatakan berkualitas jika mengungkapkan item-item yang sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting*, jika mengungkapkan item dari indeks *Internet Financial Reporting* diberi score 1, jika tidak mengungkapkan akan diberi nilai 0. Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan *Internet Financial Reporting* peneliti menggunakan Indeks *Internet Financial Reporting* dari Luciana & Sasongko (2009). Indeks IFR tersebut meliputi :

1. Isi Laporan Keuangan (*Content*)

Isi laporan keuangan terdiri dari laporan Tahunan, laporan triwulan, informasi saham, penggunaan Bahasa, serta Format HTML dan PDF.

2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Penyampaian informasi terkini yang dilakukan perusahaan meliputi siaran pers, laporan triwulan terbaru, update harga saham, serta update informasi perusahaan lainnya.

3. *Technology*

Terdiri dari penggunaan media teknologi multimedia, *download plugin*, dan XBRL.

4. *User Support*

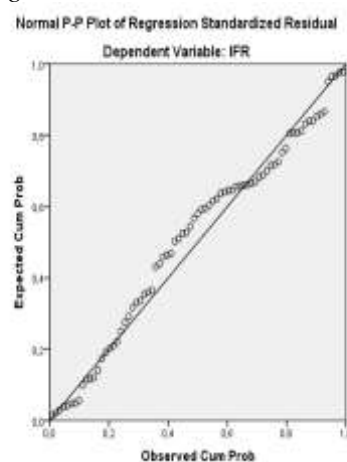
Dalam aspek user support terdiri dari beberapa komponen sarana dari website perusahaan yaitu FAQ, peta situs, situs pencari, konsistensi desain website, dan banyaknya klik untuk memperoleh laporan keuangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi uji normalitas yaitu dilakukan pengujian dengan melihat grafik P-Plot dan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.



Gambar 1 Grafik P-Plot

Menurut grafik P-Plot diatas maka dapat disimpulkan jika data menyebar mengikuti garis diagonal sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^a , b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,08262699
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,061
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil dari uji *one sample kolmogrov smirnov* menunjukkan jika nilai

signifikansi sebesar 0,200 yaitu lebih besar dibandingkan dengan nilai standar sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi dari masing-masing variabel bebas. Hasil Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

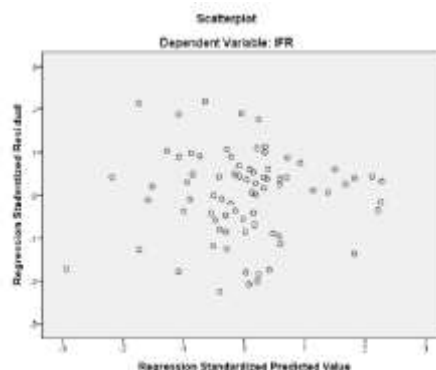
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	16,555	2,860		5,749	,000		
Profitabilitas	-,126	,125	-,131	-1,007	,317	,570	1,756
Likuiditas	,291	,315	,100	,922	,360	,828	1,211
UkuranPerusahaan	1,192	,243	,821	4,912	,000	,803	1,860
UmurPerusahaan	,086	,039	,174	1,711	,091	,828	1,077
ReputasiAuditor	-2,970	1,190	-,283	-2,495	,015	,748	1,340

a. Dependent Variable: IFR

Menurut hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilihat dari grafik Scatterplot, jika titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas dalam bentuk grafik Scatterplot:



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Dari grafik Scatterplot dapat dilihat titik menyebar tanpa pola dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis ada tidaknya korelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW test). Kriteria suatu model dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, jika $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4: Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,269	4,22394	1,786

a. Predictors: (Constant), ReputasiAuditor, LikuiditasKali, Profitabilitas, UmurPerusahaan, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: IFR

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji menyatakan nilai DW sebesar 1,786. Dengan nilai N sebanyak 77 observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 5 variabel maka didapat nilai dL

sebesar 1,4950 dan dU sebesar 1,7704. Dari hasil diatas dapat dibentuk persamaan $1,7704 < 1,7860 < 2,2296$. Dengan persamaan tersebut dapat disimpulkan jika nilai DW lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari nilai 4-DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (independen) dapat menerangkan variabel terikat (dependen). Kisaran nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisiendeterminasi adalah:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,269	4,22394	1,786
a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Likuiditas Kali, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: IFR					

Tabel di atas menunjukkan nilai R-Square besarnya 0,317 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting* sebesar 31,7%. Dalam penelitian ini kemampuan variabel independen relatif rendah yaitu 31,7%. Masih terdapat (100 % - 31,7% = 68,3%) varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini

4.3 Model Penelitian

$$IFR = 16,555 - 0,126X_1 + 0,291X_2 + 1,192X_3 + 0,066X_4 - 2,970X_5$$

1. Jika variabel lain dianggap konstan maka nilai Y/ *Internet Financial Reporting* meningkat sebesar 16,555.
2. Jika variabel X1/ profitabilitas dinaikkan 1 satuan, maka *Internet Financial Reporting* meningkat sebesar -0.126, dengan asumsi variabel lain independen lain nilainya konstan.
3. Jika variabel X2/ likuiditas dinaikkan 1satuan, maka *Internet Financial Reporting* meningkat sebesar 0,291, dengan asumsi variabel lain independen lain nilainya konstan.
4. Jika variabel X3/ ukuran perusahaan dinaikkan 1satuan, maka *Internet Financial Reporting* meningkat sebesar 1,192, dengan asumsi variabel lain independen lain nilainya konstan.
5. Jika variabel X4/ umur perusahaan 1satuan, maka *Internet Financial Reporting* meningkat sebesar 0.066, dengan asumsi variabel lain independen lain nilainya konstan.
6. Jika variabel X5/reputasi auditor dinaikkan 1satuan, maka *Internet Financial Reporting* meningkat sebesar -2,970 , dengan asumsi variabel lain independen lain nilainya konstan.

4.4 Hasil Uji F

Uji F menunjukkan apakah suatu variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika nilai signifikansi F lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regresion	588,445	5	117,689	6,596	,000 ^b
	Residual	1266,756	71	17,842		
	Total	1855,201	76			

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai Sig pada tabel adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan jika model penelitian diterima dan variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

4.5 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi (α) > 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	16,556	2,860			5,749	,000		
Profitabilitas	-,126	,125	-,131		-1,007	,317	,570	1,755
Likuiditas	,291	,315	,100		,922	,360	,826	1,211
UkuranPerusahaan	1,192	,243	,821		4,912	,000	,803	1,660
UmurPerusahaan	,086	,039	,174		1,711	,091	,825	1,077
ReputasiAuditor	-2,970	1,190	-,283		-2,495	,015	,745	1,340

a. Dependent Variable: IFR

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

1. Nilai sig profitabilitas sebesar 0,317 lebih besar dari standar signifikansi 0,05 ($0,317 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.

2. Nilai sig likuiditas sebesar 0,360 lebih besar dari standar signifikansi 0,05 ($0,360 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Nilai sig ukuran perusahaan sebesar 0,360 lebih kecil dari standar signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Nilai sig umur perusahaan sebesar 0,91 lebih besar dari standar signifikansi 0,05 ($0,091 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.
5. Nilai sig reputasi auditor sebesar 0,015 lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap *Internet Financial Reporting*.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setalah dilakukan ujia dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
5. Reputasi Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Periode tahun pengamatan pada perusahaan Manufaktur hanya terbatas pada tahun 2018 saja
2. Adanya subjektifitas dalam pengukuran indeks *Internet Financial Reporting* pada *website* perusahaan, karena minimnya alat ukur yang diadaptasi dari penelitian Luciana & Sasongko (2009).

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, peneliti memberikan beberapamasukan yaitu :

1. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan lingkup tema yang sama, diharapkan dapat memperluas periode pengamatan dan menggunakan indeks pengungkapan sukarela lainnya seperti, indeks GIDI (*Graphical Information Disclosure Index*), atau indeks lainnya untuk hasil yang lebih baik lagi.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan mengenai kekurangan yang terjadi dalam pengungkapan *Internet Financial Report* yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153–166.
- Ade Rahma, A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2009). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210.
- Alhajjriana, G. I., Nor, W., & Wijaya, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pemerintah Daerah dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 100–109.
- Gunawan, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting Dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 1–10.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8.
- Lidiyawati, L., & Wulandari, R. (2015). The Effect of Ratio, Issuance of Stocks and Auditors' Quality toward the Timeliness of Financial Reporting on the Internet by Consumer Goods Sector Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 6(3), 439. h
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2012). Internet Financial Reporting , Pengungkapan Informasi Website , Luas Lingkup Pelaporan Internet . *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(2), 259–273.
- Pervan, I. (2006). Voluntary Financial Reporting on the Internet Analysis of the Practice of Stock-Market Listed Croatian and Slovene Joint Stock Companies. *Financial Theory and Practice*, 30(1), 1–27.
- Pinto, I., & Ng Picoto, W. (2016). Configurational analysis of firms' performance: Understanding the role of Internet financial reporting.

Journal of Business Research,
69(11), 1–6.

- Ratna Puri, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 383–390.
- Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2017). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2), 161.
- Rini, R. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 288–306.
- Rizqiah, R. N., & Lubis, A. T. (2019). Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 63–81.
- Satria, R., & Supatmi, . (2013). Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 86–94.
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35–52.
- Widari, P. putri, Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 100–109.